

NEW ROLE MODEL IN NATIONALISTIC (Kajian Artis sebagai Model Baru Bela Negara pada Masyarakat Digital)

Sindi Utami¹ Bartoven Vivit Nurdin² Damar Wibisono³

¹Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Lampung

Corresponding author: sindiutami@gmail.com

Received : January 2023; Accepted: March 2023 ; Published : May 2023

Abstract

This study aims to examine the presence of the phenomenon of the artist being a model for defending the country. various factors behind the decline of nationalism in digital society, one of which is globalization and technological advances that make digital society influenced by foreign cultures. State defense awareness is the obligation of every citizen according to article 27 section 3 but has not been fully realized by citizens. in defending the country, it can be done in a simple way without having to use weapons like the colonial period. The results of the study reveal that most citizens are aware of the importance of having nationalism and also awareness of defending the country. Various factors are also said to be able to increase citizen nationalism, such as tolerance, being aware of the cultural diversity that Indonesia has, as well as through international sports broadcasts that are participated in by Indonesia. One of the efforts that was born to instill awareness of defending the country is by presenting a new model in defending the country. Trough program Ngopi Daring Bela Negara is a new breakthrough to start a new trend. With this new trend, it is hoped that it will increase nationalism and awareness of defending the country for citizens.

Keywords : Ngopi Daring Bela Negara, Artist, New Trend

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keberadaan fenomena seniman menjadi model bela negara. berbagai faktor yang melatarbelakangi turunnya nasionalisme masyarakat digital, salah satunya adalah globalisasi dan kemajuan teknologi yang membuat masyarakat digital terpengaruh oleh budaya asing. Kesadaran bela negara merupakan kewajiban setiap warga negara menurut pasal 27 ayat 3 namun belum sepenuhnya diwujudkan oleh warga negara. dalam bela negara dapat dilakukan dengan cara yang sederhana tanpa harus menggunakan senjata seperti pada masa penjajahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan wawancara mendalam. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar warga negara sadar akan pentingnya memiliki nasionalisme dan juga kesadaran bela negara. Berbagai faktor juga dikatakan mampu meningkatkan nasionalisme warga, seperti toleransi, kesadaran akan keragaman budaya yang dimiliki Indonesia, serta melalui siaran olahraga internasional yang diikuti oleh Indonesia. Salah satu upaya yang lahir untuk menanamkan kesadaran bela negara adalah dengan menghadirkan model baru

dalam bela negara. Melalui program Ngopi Daring Bela Negara merupakan terobosan baru untuk memulai trend baru. Dengan adanya tren baru ini diharapkan dapat meningkatkan nasionalisme dan kesadaran bela negara bagi warga negara.

Kata kunci: Ngopi Daring Bela Negara, Artis, Trend Baru

PENDAHULUAN

Pada penelitian ini hendak mengkaji tentang sebuah fenomena baru seorang artis menjadi model Bela Negara yang dimana sebelumnya dalam hal Bela Negara identic dengan peran seorang TNI saja, namun tanpa disadari sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 ayat 3 yang berbunyi "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara".

Kewajiban dalam membela negara tersebut belum sepenuhnya dipahami oleh warga negara Indonesia khususnya seperti apa bentuk Bela Negara yang baik dan benar. Asumsi yang berkembang selama ini mengenai Bela Negara hanyalah sebatas peperangan dan aksi angkat senjata saja. Namun ternyata lebih sederhana dari itu, aksi Bela Negara dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dan dilakukan dengan berbagai Tindakan-tindakan yang positif.

Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh warga negara dalam membela negara di kehidupan sehari-hari contohnya ialah mematuhi protocol Kesehatan, mematuhi rambu lalu lintas, membuang sampah pada tempatnya, berprestasi di bidang yang digeluti, dan lain-lain. Sayangnya, belum banyak warga negara yang mengetahui bahwa hal-hal sederhana tersebut sudah dikateogrikan sebagai sebuah upaya Bela Negara.

Selain kurangnya pemahaman tentang sebuah kesederhanaan dari konsep Bela Negara, warga negara Indonesia juga mengalami penurunan terhadap rasa cinta tanah air. Penurunan rasa cinta tanah air tersebut tentunya berkaitan dengan menurunnya semangat Bela Negara. Terdapat banyak factor yang menyebabkan menurunnya rasa cinta tanah air terutama pada generasi milenial.

Berkembangnya teknologi di masa kini membuat segala hal sangat mudah untuk diakses. Salah satu gambaran nyata ialah hampir seluruh masyarakat memiliki kemudahan akses untuk terhubung pada media social seperti *Instagram*, *tiktok*, *youtube*, dan lain-lain. Kemudahan-kemudahan yang hadir tersebut membuat masyarakat dapat menjangkau apapun yang mereka inginkan dengan skala yang tanpa batas.

Hadirnya teknologi serta jejaring media social membuat tidak terbatasnya masyarakat untuk mengakses berbagai informasi mancanegara. Telah terbukti saat ini budaya barat serta kegemaran terhadap music Korea sudah menjadi salah satu budaya baru bagi warga negara Indonesia. Melalui media sosial masyarakat digital dapat *update* berita-berita terkini artis mancanegara idola mereka tanpa harus mendatangi langsung negara asalnya. Sehingga kemudahan seperti terkadang melahirkan dampak negative terutama bagi

eksistensi kebudayaan Indonesia.

Menurunnya rasa kecintaan terhadap kebudayaan Indonesia merupakan salah satu ancaman negara. Karena dengan hal tersebut dapat menghilangkan identitas negara dan terkontaminasi dengan kebudayaan-kebudayaan negara lain. Padahal, Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak warisan kebudayaan dan tidak dipungkiri dapat hilang suatu saat apabila tidak adanya kesadaran Bersama dalam turut menjaga warisan leluhur bangsa.

Budaya-budaya asing yang hadir ditengah masyarakat saat ini menimbulkan keprihatinan tersendiri. Ancaman nyata yang mungkin dapat terjadi adalah Ketika masyarakat melupakan kebudayaannya sendiri dan lebih mencintai budaya asing, kebudayaan Indonesia dapat saja mudah diakui oleh negara lain. Tidak jarang kasus pengakuan kebudayaan Indonesia oleh negara lain terjadi belakangan ini, namun hal tersebut hanya menimbulkan 'rasa tidak terima' yang bersifat sementara bagi warga negara Indonesia dan setelah itu mereka tetap menjunjung budaya asing daripada turut menjaga budayanya sendiri.

Keprihatinan ini menjadi sebuah perhatian khusus terutama bagi Kementerian Pertahanan sebagai salah satu instansi yang salah satu tugasnya ialah menjaga keamanan serta pertahanan negara. Bentuk-bentuk hilangnya rasa nasionalisme seperti itu juga tentunya merupakan salah satu ciri-ciri sederhana bahwa bangsa ini sedang terancam melalui segi hilangnya identitas bangsa.

Salah satu Langkah yang dilakukan oleh Kementerian Pertahanan dalam menghadapi ancaman tersebut ialah dengan membuat sebuah inovasi bagaimana nilai-nilai dasar Bela Negara yang seterusnya dapat menumbuhkan semangat nasionalisme terutama bagi masyarakat digital dapat tumbuh Kembali. Seiring dengan perkembangan zaman, metode-metode pendekatan yang dilakukan oleh Kementerian Pertahanan khususnya Direktorat Bela Negara harus mengikuti perkembangan zaman yang ada agar lebih mudah untuk diterima berbagai khalayak.

Inovasi tersebut dikemas melalui sebuah dialog kebangsaan yang bertajuk 'Ngopi Daring Bela Negara' yang dimana pada dialog tersebut mengundang berbagai influencer serta artis papan atas yang memiliki prestasi di bidangnya masing-masing. Hadirnya dialog ini merupakan salah satu buntut dari diskusi Panjang yang dilakukan oleh Direktorat Bela Negara tentang bagaimana caranya agar dapat menanamkan kesadaran Bela Negara kepada masyarakat digital namun tidak melalui cara yang monoton.

Inisiatif dalam menjadikan artis sebagai model dalam Bela Negara merupakan sebuah fenomena baru sekaligus merupakan tantangan bagi Kementerian Pertahanan bahwa apakah bisa seorang *public figure* yang biasanya akrab dengan dunia *entertainment* kini menjadi seorang model Bela Negara. Tentunya, dalam pemilihan bintang tamu yang hadir di Ngopi Daring

Bela Negara merupakan hasil seleksi yang ketat karena harus mempertimbangkan prestasi apa yang dimiliki artis tersebut serta mempertimbangkan bagaimana citranya di masyarakat. Semakin baik citra bintang tamu yang hadir dan besar pengaruhnya, semakin berdampak baik pula bagi kesadaran Bela Negara bagi warga negara yang menyaksikan.

Tayangan ini dapat disaksikan melalui *live Instagram*, *youtube*, serta *tiktok*. Alasannya adalah dengan semakin akrabnya masyarakat dengan dunia digital akan mempermudah jangkauan bagi Ngopi Daring Bela Negara untuk mendekati diri kepada masyarakat dan kemudian tujuan utama dalam meningkatkan kesadaran Bela Negara dapat terlaksana dengan menyeluruh.

Berbagai contoh bintang tamu yang telah hadir dalam Ngopi Daring Bela Negara antara lain Agnes Monica yang merupakan seorang penyanyi bertaraf internasional, Atta Halilintar seorang pegiat konten yang memiliki *subscriber* terbanyak se-Asia Tenggara, lalu Ario Bayu seorang actor pemeran Tokoh Nasional, serta masih banyak lagi artis maupun influencer dengan berbagai prestasi.

Prestasi-prestasi yang ditunjukkan oleh para artis maupun influencer diharapkan mampu menjadi sebuah contoh atau representasi yang dapat dipahami sebagai sebuah bentuk Bela Negara. Dengan mengharumkan nama bangsa melalui prestasi-prestasi yang mereka tuai sangat merepresentasikan bahwa hanya dengan memiliki prestasi di bidang keahlian masing-masing sudah dapat turut membela negara tanpa harus mengangkat senjata.

Jumlah pengikut maupun penggemar yang banyak mereka miliki melalui program ini diharapkan mampu menjadikan dirinya sebagai panutan terutama bagi masyarakat digital dalam hidup berbangsa dan bertanah air. Sehingga masyarakat digital tidak melulu membanggakan kebudayaan-kebudayaan asing melainkan Indonesia juga memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan. Namun, tidak hanya melalui tayangan Ngopi Daring Bela Negara ternyata tanpa melalui program beberapa artis yang memiliki prestasi dan tanpa disadari mampu meningkatkan rasa nasionalisme pada masyarakat digital.

Pada penelitian inilah akan dibahas mengapa alasan seorang artis dijadikan sebagai sebuah *role model* baru dalam kesadaran Bela Negara.

TINJAUAN PUSTAKA

Sosiologi Pertahanan

Pandangan sosiologi pertahanan tidak terbatas pada organisasi militer dan anggotanya, dan lebih dari organisasi tentara dan pertahanan, ia berfokus pada hubungan antara organisasi militer dan masyarakat dan kekuatan sosial. Mengetahui organisasi militer, ia peduli tentang hal itu sebagai kelompok sosial. Dalam pendekatan sosiologis pertahanan, masyarakat dan pertahanan tidak hanya terpisah, tetapi dianggap sebagai satu kesatuan organ yang saling terkait (Crabb & Segal, 2015).

Pertiwi (2019) menyimpulkan dari beberapa tanggapan ahli di atas

mengenai sosiologi pertahanan, dalam kaitannya dengan penelitian ini memfokuskan Sosiologi Pertahanan sebagai bidang kajian yang mengkaji fenomena inovasi seiring adanya digitalisasi dalam kaitan bela negara terutama pada generasi muda. Pada penelitian ini menganalisis perspektif serta pengaruh artis dalam perannya menjalankan tugas sebagai model baru dalam bela negara yang erat kaitannya dengan Sosiologi Pertahanan.

Teori Intepretasi Simbolik

Pendekatan interpretasi simbolik sebagaimana yang diungkapkan oleh Clifford Geertz adalah terobosan baru yang diikhtiarkan untuk menghadapi sejumlah krisis metodologis dalam ilmu-ilmu sosial. Dalam hal ini, pendekatan imterpretivisme simbolik itu memusatkan Kembali perhatiannya pada berbagai wujud konkrit dari makna kebudayaan, dalam teksturnya yang khusus dan kompleks (Sudikan, 2007).

Clifford Geertz melihat kebudayaan sebagai suatu bahasa konsepsi yang diwariskan (dari generasi sebelumnya) dan diekspresikan dalam bentuk simbolik dengan bantuan kebudayaan manusia mengkomunikasikan, mengabadikan dan mengembangkan pengetahuan dan sikap terhadap kehidupan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan teori intepretatif simbolik merupakan teori yang mengatakan bahwa kebudayaan adalah suatu system symbol, sehingga dengan demikian proses kebudayaan haur dipahami, diterjemahkan, dan diintepretasi. Teori intrepetatif dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengkaji artis sebagai sebuah symbol baru dalam bela negara berupa perilaku atau pandangan hidup artis dalam wawasan kebangsaan bela Negara.

Role Model

Role Model dalam Bahasa Indonesia berarti panutan atau teladan. Dalam hal ini *role model* yang dimaksud ialah bagaimana hadirnya seorang panutan ataupun teladan baru yang dapat dicontoh oleh khalayak dalam konteks kesadaran Bela Negara. *Role Model* yang berkembang saat ini dalam hal Bela Negara ialah identic dengan peran seorang TNI. Namun pada penelitian ini akan membahas tentang hadirnya seorang *role model* baru dalam penanaman kesadaran Bela Negara.

Nationalistic

Nationalistic dalam Bahasa Indonesia berarti Nasionalis. Menurut KBBI, Nasionalis berarti orang yang memperjuangkan kepentingan bangsanya atau pecinta nusa dan bangsa sendiri.

Pada penelitian ini, nasionalis yang dimaksud ialah sebuah sikap dalam hal ini seorang *role model* baru yaitu artis dalam memperjuangkan kepentingan

bangsanya dalam menjadi panutan dalam penanaman kesadaran Bela Negara. Dalam hal ini kesadaran Bela Negara harus dimiliki oleh setiap warga negara.

Artis

Artis merupakan seorang seniman. Menurut Shrimp (2010) adalah seorang aktor atau artis, entertainer atau atlet yang mana dikenal atau diketahui umum atas keberhasilannya dibidangnya masing-masing untuk mendukung sebuah produk yang diiklan. Pada penelitian ini, peran artis adalah sebagai informan inti yang dimana peranannya saat ini menjadi sorotan dalam menjaadi model penanaman wawasan kebangsaan untuk bela negara.

Keberadaan *influencer* juga sangat akrab dengan generasi muda dikarenakan sosok *influencer* biasanya hadir ditengah-tengah *digital platform* seperti *Instagram*, *youtube*, *tiktok* dan lain lain. Pada penelitian ini, peran *influencer* ialah menjadi salah satu model kampanye dalam program Ngopi Daring Bela Negara yang di inisiasi oleh Kementrian Pertahanan Republik Indonesia. Fenomena *influencer* dalam konteks bela negara termasuk hal yang masih sangat baru, dikarenakan biasanya yang menjadi tokoh dalam pemberian pengaruh wawasan kebangsaan bela negara adalah pemangku jabatan pada level pemerintahan, aktivis, serta tokoh-tokoh militer.

Bela Negara

Bela Negara adalah tekad, sikap, dan perilaku serta tindakan warga negara, baik secara perseorangan maupun kolektif dalam menjaga kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa dan negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa Indonesia dan Negara dari berbagai ancaman. Bela Negara memiliki 5 nilai dasar yaitu ; Cinta tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, setia pada Pancasila sebagai Ideologi negara, rela berkorban bagi bangsa dan negara, memiliki kemampuan awal bela negara.

Untuk bisa melakukan bela negara harus memiliki kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan bela negara, kemampuan tersebut bisa dibentuk melalui pendidikan bela negara melalui jalur pendidikan formal, non formal maupun informal. Jalur pendidikan formal di sekolah diberi pendidikan Kewarganegaraan mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah sampai dengan perguruan tinggi.

Masyarakat Digital

Dikatakan sebagai masyarakat digital ialah dikarenakan kehidupan masyarakat saat ini banyak berinteraksi dengan menggunakan teknologi. Salah satu realitas potret wajah masyarakat adalah konsumsi masyarakat terhadap media. Konsumsi media saat ini semakin meluas dan masyarakat memiliki

pemahaman yang lebih baik tentang cara mengkonsumsi dan berinteraksi dengan media sehingga dapat berkontribusi terhadap industri media, periklanan dan psikologi konsumen (Brasel & Gips, 2011).

Masyarakat digital yang dimaksud pada penelitian ini ialah masyarakat yang menggunakan teknologinya dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan atau memiliki akun media social.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan penelitian ini kedalam beberapa kerangka pikir yaitu:

1. Nasionalisme merupakan salah satu wujud cinta tanah air yang harus dimiliki oleh sertiap warga negara demi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Fakta yang terjadi saat ini ialah menurunnya rasa cinta tanah air yang berimplikasi pada kesadaran Bela Negara warga negara dan harus menjadi perhatian khusus.
2. Keberadaan sebuah inovasi baru dalam dunia pertahanan khususnya dalam menumbuhkan kesadaran Bela Negara yaitu 'trend artis menjadi model Bela Negara' yang pertama kali dipelopori oleh Kementerian Pertahanan yang melibatkan artis serta influencer berprestasi untuk dapat membakar semangat masyarakat digital untuk dapat menyebarkan nilai kesadaran Bela Negara.
3. Pada kedua permasalahan tersebut terdapat sebuah teori yang dianggap relevan dengan kondisi permasalahan tersebut yaitu teori intepretasi simbolik oleh Clifford Geertz yang menunjukkan bahwa symbol baru yang memiliki makna untuk menumbuhkan kesadaran Bela Negara saat ini diperankan oleh seorang artis yang keberadaannya lebih akrab dengan milenial.
4. Dengan adanya fenomena tersebut diharapkan mampu menjadi sebuah terobosan baru yang bermanfaat bagi kesadaran Bela Negara masyarakat digital dan seterusnya dapat mengimplementasikan nilai-nilai Bela Negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dalam pengkajian selanjutnya, Bogdan & Taylor (1975) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang dilakukan pengamatan. Dalam penelitian kualitatif instrument atau alat yang digunakan untuk menggali informasi ialah manusia itu sendiri. Dalam hal ini peneliti sangat bergantung pada panca indera untuk melihat berbagai fenomena yang terjadi selama penelitian. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan Teknik pengumpulan data tersebut ialah

karena data yang diperoleh di lapangan perlu diwawancarai dan dianalisis secara mendalam sehingga akan menghasilkan sebuah kekayaan informasi bagi penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan gambar. Laporan penelitian juga akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian (Moleong, 2007).

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada para masyarakat digital generasi z yang dianggap kehidupannya saat ini akrab dengan media social serta mengetahui tentang influencer maupun artis. Peneliti menggunakan waktu yang penuh untuk dapat terlibat dalam beberapa kegiatan serta mengambil beberapa dokumentasi yang diperlukan. Setelah itu, peneliti melakukan analisis secara induktif karena dapat membuat hubungan antara peneliti dan informan menjadi eksplisit (Creswell, 2009).

Bogdan & Biklen (1982) mencirikan penelitian kualitatif kedalam beberapa karakteristik yaitu:

1. Latar Ilmiah
Penelitian melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Latar ilmiah ini mengharuskan peneliti memiliki waktu yang penuh untuk dapat terlibat dalam kegiatan informan.
2. Metode Kualitatif
Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yang berupa pengamatan (*observasi*), wawancara, serta dokumentasi.
3. Manusia sebagai Alat (Instrumen)
Dalam penelitian kualitatif instrument atau alat yang digunakan untuk menggali informasi ialah manusia itu sendiri. Dalam hal ini peneliti sangat bergantung pada panca indera untuk melihat berbagai fenomena yang terjadi selama penelitian.
4. Analisis secara Induktif
Alas an mengapa penelitian kualitatif melakukan analisis secara induktif ialah proses secara induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak yang terdapat dalam kata. Analisis induktif juga membuat hubungan antara peneliti dan responden menjadi eksplisit
5. Teori dari Dasar (*Grounded Theory*)
Penelitian kualitatif lebih mengkehendaki arah bimbingan penyusunan teori substansif yang berasal dari data. Hal tersebut disebabkan oleh penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga berusaha untuk menjadi netral
6. Deskriptif
Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan gambar. Laporan penelitian juga akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian. Data-data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan peneliti selama di lapangan yang berupa catatan, foto,

dokumen, dsb.

7. Lebih Mementingkan Proses daripada Hasil

Penelitian kualitatif harus lebih mementingkan proses daripada hasil dikarenakan hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses (Moleong, 2007).

Setting penelitian ini ditujukan kepada artis sekaligus masyarakat digital terutama bagi masyarakat digital yang pernah terlibat langsung maupun menyaksikan kampanye ‘Ngopi Daring Bela Negara’. Penelitian pun dilakukan di Kementerian Pertahanan direktorat Bela Negara. Lokasi tersebut merupakan lokasi diadakannya siaran langsung program ‘Ngopi Daring Bela Negara’.

Selain melakukan penelitian di Kementerian Pertahanan, peneliti juga menelusuri beberapa jalanan di Ibukota Jakarta untuk mewawancarai beberapa warga masyarakat mengenai pemahamannya mengenai Bela Negara dan juga bagaimana tanggapannya Ketika mengetahui seorang artis menjadi model Bela Negara.

Peneliti berhasil mengumpulkan sedikitnya 10 orang informan yang berhasil di wawancara dengan jawaban yang beragam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Memiliki Nasionalisme bagi Masyarakat Digital

Pada pembahasan ini, peneliti mencoba mendalami bagaimana sikap seorang warga negara terhadap kecintaannya kepada negara sendiri, salah satu wujud kecintaannya tersebut diwujudkan dengan nasionalisme agar kemudian memunculkan kesadaran Bela Negara dalam diri mereka masing-masing. Hasil wawancara mengungkapkan melalui beberapa hasil wawancara bahwa masyarakat digital menyadari bahwa rasa nasionalisme sangatlah penting untuk dimiliki karena rasa nasionalisme dapat membangun atau memacu anak muda Indonesia untuk terus berkarya dan selalu mencintai tanah air. Selain itu nasionalisme juga dianggap sebagai wujud bentuk cinta dan kehormatan dari warga untuk negaranya sendiri. Nasionalisme yang kuat menimbulkan rasa cinta kepada tanah air semakin besar sehingga akan melahirkan sebuah upaya-upaya pada warga negara untuk dapat lebih memajukan bangsa. Dibalik setiap kecintaan terhadap tanah air, perlu diingat pula bahwa negara ini harus dicintai karena kemerdekaan yang dirasakan saat ini merupakan hasil jerih payah dari para pahlawan yang rela berkorban. Tugas sebagai generasi muda yang turut merasakan dampak dari kemerdekaan tersebut harus diwujudkan dengan memiliki jiwa nasionalisme seperti menghargai dan menghormati segala bentuk perjuangan pahlawan, menjaga harga diri dan martabat bangsa, dan, mengamalkan setiap butir-butir Pancasila.

Dalam pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa saat ini masih

banyak masyarakat yang memahami tentang pentingnya memiliki rasa nasionalisme. Lebih dari itu, bahkan ,masyarakat mengetahui dampak yang dimunculkan dari memiliki rasa nasionalisme. Nasionalisme pada beberapa orang diwujudkan sebagai rasa syukurnya terhadap perjuangan kemerdekaan yang telah diberikan oleh Pahlawan di masa lampau sehingga sebagai generasi saat ini harus menjaga keutuhan serta kedaulatan negara dengan mencintai tanah air.

Faktor yang Menumbuhkan Nasionalisme pada Masyarakat

Pembahasan ini akan mengupas tentang apa saja factor-faktor yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme pada masyarakat khususnya masyarakat digital. Hal yang dapat menumbuhkan nasionalisme pada masyarakat ialah Ketika masyarakat memahami bahwa Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan budaya serta bahasanya, sehingga kesadaran akan hal tersebut menciptakan sebuah rasa toleransi serta rasa saling menghargai satu sama lain. Beberapa informan akan turut merasa tersakiti dan sedih apabila terdapat warga negara Indonesia lainnya yang mengalami bencana. Kepekaan serta empati terhadap satu sama lain akan sangat kuat apabila salah satunya mengalami musibah. Hal tersebut merupakan salah satu factor meningkatnya nasionalisme terhadap seseorang yaitu dengan perduli antara satu dengan yang lain.

Factor lain yang disampaikan ialah nasionalisme akan tumbuh apabila informan sedang mencari sebuah wawasan sejarah seperti membaca buku sejarah, mengunjungi museum perjuangan, mengakses internet untuk melihat perjuangan para pahlawan. Diungkapkan bahwa Ketika informan melakukan hal tersebut ia akan Kembali mempelajari dan turut merasakan seperti apa rasanya hidup di zaman pada masa penjajahan yang setiap harinya harus merasakan gencatan senjata dari negara penjajah dengan melawan menggunakan senjata yang apa adanya. informan mengagumi beberapa kecerdasan para tokoh yang mampu memerdekakan negara Indonesia walaupun pada masa itu melawan negara yang cukup berkuasa di dunia. Dengan caranya mempelajari Kembali sejarah, munculah nasionalisme pada diri informan untuk turut menjaga keutuhan negara.

Berbeda halnya dengan informan selanjutnya yang akan muncul rasa nasionalisme nya apabila ia mempelajari budaya yang dimiliki Indonesia. informan sangat mengagumi berbagai kebudayaan yang dimiliki Indonesia sehingga sangat kuat keinginannya untuk melestarikan. Salah satu wujudnya dalam melestarikan budaya Indonesia ialah ia senang menggunakan pakaian-pakaian yang bernuansa Jawa dan ia senang mengunjungi tempat-tempat yang berornamen Jawa. Menurutnya hal tersebut merupakan *heritage* yang tidak dimiliki oleh negara lainnya.

Kecintaannya terhadap hal-hal tradisional membuatnya tetap mencintai budaya sendiri ditengah gempuran masuknya budaya-budaya asing ditengah

masayarakat. Dengan keinginannya untuk melestarikan budaya tersebut, saat itulah muncul nasionalisme pada informan tersebut.

Hal lain disampaikan oleh informan yaitu muncul rasa nasionalisme dengan memegang teguh kemerdekaan. Salah satu caranya untuk mempertahankan kemerdekaan adalah dengan menjadi warga negara yang baik. Ia pun mengaku selalu mematuhi peraturan yang berlaku di negara ini, selain itu, pengalamannya yang pernah membawanya keluar negeri semakin meningkatkan rasa kecintaannya terhadap tanah air. Ia baru mengetahui bahwa ia cinta terhadap negerinya sendiri ialah Ketika ia hidup di negara orang, segala perbedaan budaya, bahasa, dan lainnya membuatnya menyadari bahwa 'tidak ada yang seindah di negaraku'. Rasa kecintaannya itu membuatnya menyadari bahwa saat itulah tumbuh rasa nasionalisme pada dirinya.

Kompetisi di bidang olahraga pun tak luput dari faktor yang menyebabkan munculnya nasionalisme seseorang. Informan berikutnya menyampaikan bahwa rasa nasionalismenya akan memuncak Ketika Indonesia berlaga di kompetisi olahraga kancah internasional. Salah satu olahraga yang dimaksud adalah sepak bola dan bulu tangkis. Indonesia memang sering berlaga di kedua olahraga tersebut dan memiliki prestasi yang banyak di cabang olahraga tersebut. Ketika Indonesia melawan negara lain, informan rela untuk melakukan 'nonton bareng' hingga larut malam demi membela negara Indonesia. antusiasnya pun tak dapat dipungkiri Ketika Indonesia berhasil menjadi pemenang dan pada saat itulah rasa nasionalismenya di titik sangat tinggi.

Maudy Ayunda sebagai Artis yang Paling Mempengaruhi Nasionalisme Generasi Muda

Salah satu fenomena baru yang menarik untuk dikaji ialah hadirnya seorang artis menjadi model baru dalam Bela Negara. Pada pembahasan ini akan mengulas faktor yang menyebabkan sosok artis yang saat ini mampu memberi pengaruh yang kuat dalam penanaman kesadaran Bela Negara.

Menumbuhkan kesadaran Bela Negara harus diawali dengan kecintaan terhadap negara dan pemahaman dalam membela negara. Membela negara dapat dilakukan secara sederhana mungkin dan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang pelajar telah dikatakan telah membela negaranya Ketika ia mampu menjadi pelajar yang baik dan berprestasi, seorang pekerja telah dikatakan membela negaranya Ketika ia dapat menjadi pegawai yang baik, seorang dokter telah dikatakan membela negaranya apabila ia berhasil menyelamatkan nyawa manusia, begitu pula seorang artis telah dikatakan membela negaranya Ketika ia mampu memberikan karya yang terbaik dan menjadi panutan bagi pengikutnya.

Artis muda yang saat ini diganderungi oleh kaum muda yaitu seorang

Maudy Ayunda atau yang bernama Lengkap Ayunda Faza Maudya. Maudy Ayunda lahir pada 19 Desember 1994 dan saat ini berusia 27 tahun. Maudy Ayunda merupakan seorang aktris, model, aktivis, penyanyi yang berkebangsaan Indonesia. telah banyak karya-karya yang ia lahirkan salah satunya ialah kesuksesannya dalam memerankan sosok Ainun muda dalam film *Habibie & Ainun* pada tahun 2019. Dalam karirnya bermusik, juga melahirkan banyak music-musik yang menjadi favorit milenial salah satunya yang berjudul 'Tiba-Tiba Cinta Datang'. Ia memulai karirnya pada tahun 2005 yang diawali dengan bermain film 'Untuk Rena'. Kemunculannya sebagai seorang artis tentu terbilang sudah cukup lama dan berpengalaman.

Diluar dari prestasinya di bidang seni yang memenuhi industri hiburan di Indonesia, Maudy Ayunda juga memiliki prestasi di bidang akademik. Setelah meluluskan SMA nya, Maudy memutuskan untuk melanjutkan studi di luar negeri yaitu Inggris di Universitas Oxford mengambil jurusan P.P.E (Politics, Philosophy, and Economics) dan lulus di tahun 2016 lalu dilanjutkan dengan mengambil Pendidikan S2 dan berhasil diterima di dua Universitas ternama di Indonesia yaitu Universitas Harvard dan Universitas Stanford. Dari kedua pilihan tersebut ia memilih Universitas Stanford dan lulus pada tahun 2021 dengan gelar ganda untuk jurusan bisnis (M.B.A) dan Pendidikan (M.A).

Kecerdasan seorang Maudy Ayunda telah ditunjukkan Ketika terjun ke dunia sosial, politik, dan ekonomi Indonesia. Di tahun 2015 ia berhasil mendampingi Perdana Menteri Inggris, David Cameron saat mengunjungi Jakarta. Maudy juga terlibat dalam kampanye melawan perbudakan modern dan berhasil ditunjuk sebagai juru bicara melawan perbudakan modern di Istana Wakil Presiden.

Kekaguman milenial terhadap sosok Maudy Ayunda tidak terpatahkan lagi dan dibuktikan dengan memenangkan BUBU Awards sebagai "Influencer Digital Terbaik" serta "Milenial Paling Berpengaruh" oleh Style Award. Prestasi-prestasi yang membanggakan tersebut sehingga membawanya sebagai idola baru bisa dikatakan sangat berpengaruh bagi pengembangan pola pikir masyarakat muda yang mengaguminya. Hal-hal produktif yang dilakukan oleh seorang Maudy Ayunda seolah dapat menghipnotis pemikiran generasi muda untuk dapat terus menuai prestasi.

Berbagai prestasi yang berhasil diraih oleh Maudy Ayunda merepresentasikan sebuah sikap Bela Negara ditengah profesinya sebagai seorang public figure. Selain melahirkan karya di bidang seni Maudy Ayunda juga berprestasi di bidang akademik. Hal itu menunjukkan bahwa kesungguhannya dalam menjalani setiap bidang yang ia geluti mampu membawanya melahirkan prestasi-prestasi yang luar biasa. Maudy Ayunda juga sering terlibat dalam proyek pemerintah dan prestasi terbaru yang ia raih adalah menjadi juru bicara pemerintah dalam Presidensi G20 Indonesia oleh Kementerian Komunikasi selaku penanggung jawab. Tugasnya sebagai juru bicara bisa dikatakan merupakan tugas yang tidak bisa sembarang dimiliki

semua orang. Oleh karena itu dalam penyampaianya ia berusaha untuk memahami isu G20 dan mencari solusi agar isu-isu tersebut dapat dipahami oleh generasi muda.

Kecintaannya terhadap negara Indonesia terbukti dari keputusannya yang tidak membutuhkan waktu lama Ketika ditunjuk menjadi juru bicara pemerintah. Ia mendedikasikan dirinya untuk Indonesia dan mampu mengajak generasi muda untuk turut peka terhadap isu-isu yang sedang berkembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan total 10 responden, menyatakan artis yang dapat menumbuhkan rasa nasionalismenya ialah Maudy Ayunda. Hal tersebut diungkapkan karena menganggap Maudy Ayunda sebagai pemuda asset negara yang terus berkembang maju dengan karya dan prestasi bukan sensasi. Nama Maudy Ayunda tidak pernah luput dari pemberitaan tentang torehan-torehan prestasi barunya yang membuat generasi muda merasa termotivasi dan kemudian menginginkan untuk memiliki semangat seperti Maudy Ayunda.

Menjadi lulusan terbaik Universitas di luar negeri juga salah satu caranya untuk mengharumkan nama bangsa. Setelah menyelesaikan pendidikannya, Maudy Ayunda pun memutuskan untuk Kembali ke Indonesia dan memberikan kontribusi lebih untuk Indonesia terutama target utamanya yaitu generasi muda. Keberhasilannya dalam menyebarkan semangat-semangat untuk terus mengharumkan nama bangsa pun bisa dikategorikan berhasil.

Khususnya pada penelitian ini, banyak informan yang mulai merubah targetnya untuk meraih prestasi dikarenakan termotivasi oleh Maudy Ayunda. Beberapa informan mengakui bahwa ia merasa dalam perjalanan karir mereka, mereka belum bisa melakukan sesuatu yang luar biasa namun semenjak kehadiran Maudy Ayunda di kalangan generasi muda, setidaknya sudah berhasil membangkitkan motivasi mereka untuk melakukan sesuatu yang luar biasa dari setiap apapun yang mereka lakukan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa seorang artis ternyata tidak hanya berperan sebagai tokoh penghibur di dunia entertainment melainkan dapat memberikan pengaruh serta motivasi kepada masyarakat. Setiap tingkah laku, prestasi, maupun kehidupan sehari-hari seorang artis seolah menjadi perhatian masyarakat karena menurut masyarakat mereka merupakan seorang sosok yang menjadi figure dalam masyarakat dan harus memberikan hal-hal baik sehingga berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat terutama penggemarnya. Sejalan dengan teori intepretasi simbolik oleh Clifford Geertz dalam perspektif sosiologis, untuk memahami masyarakat perlu dipahami makna yang diberikan orang terhadap perilaku mereka dan bagaimana hal tersebut dapat dipengaruhi oleh perilaku dan intepretasi orang lain. Pada penelitian ini Maudy Ayunda merupakan sosok yang tepat dalam menjadi symbol atau model baru dalam penyebaran nilai-nilai kesadaran Bela Negara dengan beragam prestasi yang ia miliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nasionalisme serta kesadaran dalam membela negara harus dimiliki oleh seluruh warga negara dan bukan hanya merupakan tugas Tentara Nasional Indonesia (TNI) semata. Memiliki rasa nasionalisme pada diri setiap warga negara sangatlah penting bagi kedaulatan negara. Nasionalisme yang tumbuh dalam diri warga negara dapat dijadikan sebuah alat pemersatu dalam upaya Bela Negara dan merupakan salah satu wujud cinta tanah air.

Kesadaran bahwa dalam Bela Negara harus dimiliki oleh seluruh warga negara membuat warga negara harus pula memaknai arti penting dari Bela Negara agar mudah dalam proses pengimplementasiannya. Beragam jawaban masyarakat dalam mereka memaknai seberapa penting memiliki nasionalisme seperti sebagai bentuk penghargaan warga negara atas kemerdekaan yang diberikan oleh pahlawan terdahulu, dapat membangun atau memicu anak muda bangsa Indonesia untuk dapat terus berkarya demi tanah air, dapat lebih termotivasi untuk memajukan bangsa dan membuat negara semkain jaya, serta merupakan rasa hormat sendiri sebagai warga negara dalam mencintai tanah airnya.

Pemahaman masing-masing masyarakat dalam hal nasionalisme dan Bela Negara tersebut membuat beberapa factor yang meningkatkan nasionalisme muncul. Diantara factor-faktor tersebut adalah ketika menyadari keberagaman yang ada di Indonesia tumbuh rasa toleransi yang tinggi, menonton tayangan pertandingan Indonesia di kancah internasional, Ketika dapat mengenal serta melestarikan budaya Indonesia, menghormati perjuangan para pahlawan, hingga mencari tahu tentang sejarah-sejarah bangsa Indonesia.

Selain beberapa hal tersebut, menurut penelitian sosok seorang artis juga dapat menumbuhkan rasa nasionalisme. Salah satunya melalui tayangan Ngopi Daring Bela Negara yang di inisiasi oleh Kementerian Pertahanan RI. Hadirnya program Ngopi Daring Bela Negara di tengah masyarakat Indonesia merupakan sebuah terobosan baru di dunia pertahanan negara. Sosok artis yang berprestasi dapat menjadi sebuah panutan bagi generasi milenial terutama masyarakat digital. Para artis turut memotivasi serta merepresentasikan seperti apa bentuk Bela Negara yang bisa dilakukannya sesuai dengan profesi serta keahliannya.

Menurut hasil penelitian, terdapat beberapa nama artis yang dapat dijadikan panutan dalam meningkatkan nasionalisme mereka. Artis yang dimaksud ialah Maudy Ayunda yang banyak memiliki karya serta berperan dalam memajukan bangsa Indonesia. Maudy Ayunda dianggap dapat menjadi tokoh panutan dalam hal nasionalisme selain dapat mengharumkan nama Indonesia di mata Negara luar, ia juga sering berkontribusi untuk kepentingan negara seperti menjadi juru bicara pada G20 di Indonesia pada tahun 2022. Semangat yang ditorehkan oleh Maudy Ayunda ternyata mampu

'menghipnotis' para milenial untuk turut berprestasi dan mengharumkan nama bangsa.

Tanpa disadari, berbagai hal positif yang dilakukan oleh Maudy Ayunda sudah merepresentasikan sikap Bela Negara sekaligus menebarkan kesadaran Bela Negara kepada seluruh warga negara terkhusus milenial. Sifat optimisnya untuk selalu berprestasi serta kehadirannya ditengah-tengah milenial merupakan sebuah perpaduan yang tepat ditengah hadirnya degradasi nasionalisme.

Hadirnya fenomena ini relevan dengan teori intepretasi simbolik oleh Clifford Geertz yang menyatakan bahwa setiap kehidupan manusia memiliki symbol-simbol kebudayaan untuk dapat diterjemahkan maknanya. Artis menjadi model Bela Negara yang baru merupakan sebuah symbol kebudayaan baru dalam dunia pertahanan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, B., & Taylor, T. (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1982). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*. Allyn and Bacon.
- Brasel, S. A., & Gips, J. (2011). Media multitasking behavior: Concurrent television and computer usage. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 14(9), 527–534. <https://doi.org/10.1089/cyber.2010.0350>
- Crabb, T., & Segal, D. (2015). *Military Sociology in: Encyclopedia of Public Administration and Public Policy*. Taylor and Francis.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Pustaka Pelajar.
- Moleong, J. L. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Pertiwi, A. D. (2019). Representasi Kepercayaan Masyarakat Jawa dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasery Basal (Kajian Interpretatif Simbolik Clifford Geertz). *Jurnal Sapala*, 5(1).
- Shrimp, T. (2010). *Periklanan Promosi & Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Erlangga.
- Sudikan, S. Y. (2007). *Antropologi Sastra*. Unesa University Press.